



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)
Vol.6 No.2 Tahun 2026
DOI: <https://doi.org/10.58794/bns.v6i2.2234>

Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT Malindo Feedmill Tbk Tahun 2020-2024

Rose Annisa Nuralifah¹, Stephanus Andi Adityaputra^{2*}

^{1,2}Politeknik YKPN

e-mail: ¹roseansnf@gmail.com, ^{2*}andiadityaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Malindo Feedmill Tbk melalui pendekatan rasio keuangan periode 2020 – 2024 dengan mengetahui kondisi likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, tingkat solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio, dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan terukur yang dilakukan dengan analisis tren rasio keuangan serta membandingkannya dengan rata-rata industri, mengidentifikasi kenaikan atau penurunan rasio keuangan, serta menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan PT Malindo Feedmill Tbk periode 2020 – 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas cukup fluktuatif dari tahun 2020 – 2023, namun meningkat signifikan di tahun 2024 dengan Current Ratio mencapai 1,65 di atas rata-rata industri. Tingkat solvabilitas cenderung meningkat dari tahun 2020 – 2022, namun mulai turun di tahun 2023 dan turun cukup signifikan di tahun 2024 dengan Debt to Equity Ratio yang mencapai di bawah 100%, yaitu 82,03% di atas rata-rata industri. Tingkat profitabilitas cenderung berfluktuasi dari tahun 2020 – 2023 dan meningkat cukup signifikan di tahun 2024 dengan Return on Assets yang mencapai 9,07% di atas rata-rata industri.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Malindo Feedmill Tbk through a financial ratio approach for the period 2020–2024. This approach examines liquidity, as measured by the Current Ratio, solvency, as measured by the Debt-to-Equity Ratio, and profitability, as measured by Return on Assets. This research utilizes an objective and measurable quantitative approach. This approach involves analyzing financial ratio trends and comparing them with industry averages, identifying increases or decreases in financial ratios, and explaining the factors causing these changes. This study uses secondary data in the form of annual reports and audited financial statements of PT Malindo Feedmill Tbk for the period 2020–2024. The results of this study indicate that liquidity levels fluctuated significantly from 2020 – 2023, but increased significantly in 2024, with a Current Ratio of 1.65, above the industry average. The solvency level tended to increase from 2020 - 2022, but began to decline in 2023 and dropped significantly in 2024, with the Debt to Equity Ratio reaching below 100%, at 82.03%, above the industry average. The profitability level tended to fluctuate from 2020 - 2023 and increased significantly in 2024, with the Return on Assets reaching 9.07%, above the industry average.

Keywords: Financial Ratio, Liquidity, Solvency, Profitability

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha melaju pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi, termasuk perkembangan industri pakan ternak yang berpengaruh besar terhadap perkembangan industri yang berkaitan dengan industri peternakan [1]. Industri pakan ternak di dalam negeri berperan penting dalam mendukung industri peternakan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunannya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein [2]. Tren industri pakan ternak di Indonesia kian menarik untuk dicermati seiring dengan bervariasinya kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Tekanan biaya produksi dan dinamika ekonomi pascapandemi selama lima tahun terakhir telah memberikan tantangan besar pada aspek likuiditas hingga profitabilitas sektor ini. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat untuk memetakan kekuatan perusahaan dalam menjaga kelangsungan bisnisnya di mata investor dan kreditor.

Penilaian kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan karena dapat mengungkap kelebihan maupun kelemahan perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang rasional melalui analisis kinerja keuangan [3]. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pengelolaan keuangan berdasarkan aturan-aturan secara baik dan benar [4]. Melalui pengukuran kinerja keuangan tentu akan mempermudah dalam menilai prospek pertumbuhan serta perkembangannya ke depan yang berkaitan dengan keuangan dalam perusahaan [5]. Salah satu cara penilaian kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang baik seharusnya merepresentasikan suatu perusahaan yang mampu menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal yang sehat sehingga tidak berlebihan bergantung pada hutang, serta kemampuan menghasilkan laba yang stabil dari aset yang dimiliki. Dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang berada pada level wajar, perusahaan diharapkan dapat bertahan dalam kondisi tekanan ekonomi, mendukung keputusan ekspansi, serta memberikan hasil yang memadai bagi investor. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu menjaga rasio-rasio tersebut dalam kondisi yang seimbang. Rasio-rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan karena laporan kinerja keuangan perusahaan bermanfaat sebagai informasi untuk proses perencanaan, pendanaan, investasi, dan kegiatan operasional perusahaan [6].

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pakan ternak tidak selalu sejalan dengan harapan teoritis. Sektor pakan ternak di Indonesia menghadapi tantangan berat berupa ketergantungan pada bahan baku impor yang harganya cenderung meningkat. Ketergantungan pada komoditas impor ini menyebabkan peningkatan harga bahan baku ketika terjadi pelemahan nilai rupiah [3]. Hal ini dapat meningkatkan biaya produksi sehingga mengurangi margin perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel rasio keuangan utama sebagai indikator kinerja PT Malindo Feedmill Tbk., yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, DER menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan dengan ekuitas, sedangkan ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dikelola [7]. Kombinasi ketiga rasio ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan PT Malindo Feedmill Tbk. selama periode 2020 – 2024.

Penelitian ini penting dilakukan karena industri pakan ternak merupakan bagian krusial dari rantai pasok peternakan dan industri makanan di Indonesia. Kondisi kinerja keuangan perusahaan pakan ternak berdampak langsung terhadap kestabilan pasokan pakan, harga komoditas ternak, serta kepercayaan investor dan pelaku usaha peternakan. Melalui analisis rasio keuangan, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana tekanan biaya bahan baku, persaingan pasar, dan kebijakan pendanaan memengaruhi kondisi keuangan PT Malindo Feedmill Tbk.

dalam periode 2020 – 2024, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih realistis bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian yang secara khusus mengkaji PT Malindo Feedmill Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara terpadu masih relatif terbatas. Pertama, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan profitabilitas dalam menilai kinerja PT Malindo Feedmill Tbk [8] dan [9]. Kedua, periode 2020–2024 merupakan masa di mana terdapat berbagai perubahan kondisi ekonomi dan industri di Indonesia, seperti dampak pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku pakan, tekanan inflasi, dan pemulihan ekonomi nasional, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak membahas analisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur atau perusahaan pakan ternak secara komparatif, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Malindo Feedmill Tbk pada periode terbaru masih terbatas. Penelitian yang terdahulu melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung pada industri pakan ternak [3]. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara khusus pada PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2020–2024.

PT Malindo Feedmill Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu emiten pakan ternak yang cukup berperan di industri pakan ayam dan ternak ruminansia dengan laporan keuangan yang tersedia secara publik dan cukup representatif untuk dikaji. Selain itu, karakteristik struktur modal dan pola profitabilitasnya menarik untuk dianalisis, mengingat sektor pakan ternak menghadapi tekanan biaya dan siklus bisnis yang fluktuatif.

Berlandaskan pada uraian latar belakang serta merujuk pada temuan dari berbagai penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah kondisi likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk. berdasarkan rasio keuangan pada periode penelitian? Bagaimanakah kondisi likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk. berdasarkan rasio keuangan pada periode penelitian jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis di periode yang sama?

Penelitian ini memilih periode 2020 – 2024 sebagai objek kajian karena periode tersebut mencerminkan kondisi pasca-pandemi dengan dinamika ekonomi yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun - tahun sebelum pandemi (2015 – 2019) umumnya masih berada dalam kondisi relatif stabil, di mana pola permintaan, harga bahan baku, dan struktur pendanaan perusahaan belum mengalami tekanan ekstrem akibat gangguan global. Sebaliknya, periode 2020 – 2024 menampilkan tantangan yang lebih kompleks, mulai dari ketidakstabilan harga bahan baku pakan, gangguan rantai pasok, hingga ketidakpastian perekonomian akibat pandemi. Dengan memilih periode ini, penelitian dapat menggali sejauh mana perusahaan pakan ternak, khususnya PT Malindo Feedmill Tbk., mampu mengelola kondisi keuangan dan mempertahankan kinerja di tengah kondisi yang lebih sulit dan berbeda dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka [10]. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan PT Malindo Feedmill Tbk periode 2020–2024.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kinerja keuangan perusahaan tanpa melakukan pengujian pengaruh antar variabel secara statistik kompleks. Fokus utamanya adalah menyajikan data angka dari laporan keuangan ke dalam bentuk rasio yang mudah dipahami, kemudian memberikan interpretasi mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Malindo Feedmill Tbk yang diukur melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2020–2024.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Sumber data yang digunakan sepenuhnya adalah Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara [11].

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Laporan Tahunan (Annual Report)
2. Laporan keuangan auditan 5 tahun berturut – turut dari tahun 2020 hingga 2024.

2.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan PT Malindo Feedmill Tbk periode 2020–2024 serta studi kepustakaan melalui buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan laporan keuangan PT Malindo Feedmill Tbk.
2. Mengidentifikasi data yang diperlukan dalam penelitian
3. Menghitung nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahun.
4. Melakukan analisis tren perubahan rasio dari tahun ke tahun
5. Menginterpretasikan hasil perhitungan dengan membandingkan setiap rasio terhadap teori atau standar rasio keuangan yang relevan, sehingga dapat dinilai apakah kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan berada pada kategori baik, cukup, atau kurang.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur melalui tiga pilar utama:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).
Tujuannya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang ada untuk membayar liabilitas jangka pendeknya [12].

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut teori keuangan dan analisis laporan keuangan, tidak ada satu angka yang berlaku universal untuk semua perusahaan. *Current Ratio* 2:1 merupakan ukuran yang secara tradisional dianggap baik, meskipun analisis tetap harus mempertimbangkan kondisi perusahaan dan industrinya [13].

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*).
Digunakan untuk menentukan perbandingan ekuitas dan liabilitas [12].

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam praktik analisis di Indonesia, *Debt to Equity Ratio* sekitar 1 kali (100%) atau lebih rendah umumnya dipandang baik, tetapi penilaian tetap harus mempertimbangkan jenis industri dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba [14].

3. Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*).
Digunakan untuk mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih [12].

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya, tidak ada *Return on Assets* ideal. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan karena aset mampu menghasilkan laba yang lebih besar [14].

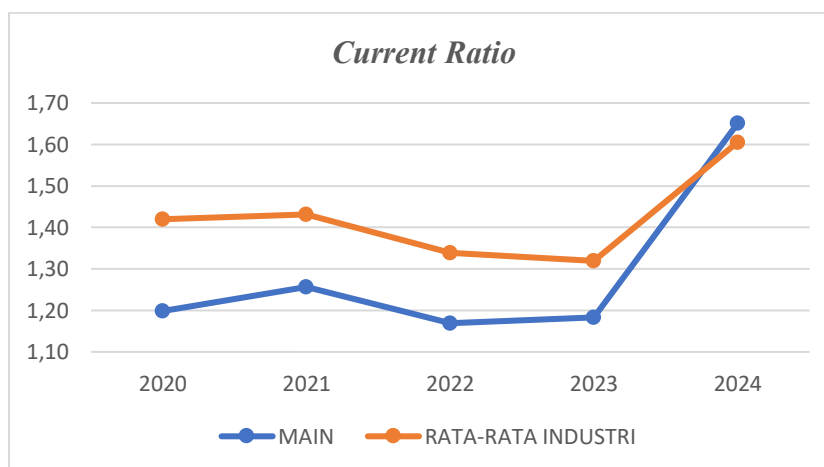
3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja keuangan PT Malindo Feedmill Tbk sepanjang tahun 2020 hingga 2024 dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan tiga rasio utama untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola utang, dan menghasilkan laba bersih.

3.1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	CR	Rata – Rata Industri
2020	1.989.833.442.000	1.660.141.880.000	1,20	1,42
2021	2.663.583.383.000	2.120.613.735.000	1,26	1,43
2022	2.952.189.309.000	2.524.889.763.000	1,17	1,34
2023	2.821.248.975.000	2.383.084.198.000	1,18	1,32
2024	2.848.076.485.000	1.725.205.580.000	1,65	1,61

Tabel 1. Rasio Likuiditas



Gambar 1. Grafik *Current Ratio*

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan maksimum PT Malindo Feedmill Tbk. dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus [3]. *Current Ratio* selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan nilai di antara 1 dan 2 yang berarti tingkat likuiditas dinilai cukup baik meskipun belum ideal. Nilai *Current Ratio* di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada krediturnya dengan jaminan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan, tren likuiditas perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan pergerakan yang cukup stabil dan ditutup dengan kenaikan yang sangat signifikan pada tahun terakhir.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan *Current Ratio* sebesar 1,20 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan memiliki Rp1,20 aset lancar sebagai jaminan. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang berada di angka 1,42 kali, *Current Ratio* perusahaan pada tahun ini tergolong berada di bawah rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2020 masih cenderung lebih rendah daripada performa rata-rata perusahaan sejenis di sektor yang sama.

Memasuki tahun 2021, terjadi peningkatan likuiditas menjadi 1,26 kali dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatatkan angka sebesar 1,20 kali. Peningkatan nilai rasio ini didorong oleh kenaikan total aset lancar sebesar 33,86%, dari Rp1.989.833.442.000,- pada tahun 2020 menjadi Rp2.663.583.383.000,- pada tahun 2021. Berdasarkan rincian laporan posisi keuangan, akun yang paling mempengaruhi kenaikan total aset lancar tersebut adalah persediaan sebesar 37,83% dari Rp885.721.470.000,- di tahun 2020 menjadi Rp1.220.824.957.000,- di tahun 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan total stok bahan baku dan barang jadi untuk mendukung target peningkatan kembali penjualan perusahaan, serta didukung oleh akun aset biologis yang naik sebesar 32,87% dari Rp415.950.568.000,00 menjadi Rp552.684.505.000,-. Di sisi lain, liabilitas juga mengalami kenaikan. Kenaikan total liabilitas jangka pendek sebesar 27,74% menjadi Rp2.120.613.735.000,- dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp1.660.141.880.000,-. Faktor utama dari kenaikan kewajiban jangka pendek ini berasal dari akun pinjaman bank jangka pendek yang mengalami kenaikan sebesar 35,70% dari Rp954.900.417.000,- menjadi Rp1.295.779.567.000,- yang menunjukkan pemanfaatan fasilitas kredit dari bank untuk mendanai kebutuhan likuiditas modal kerja operasional perusahaan. Meskipun rasio perusahaan menunjukkan tren yang positif, jika disandingkan dengan standar rata-rata industri pada tahun 2021 yang berada di angka 1,43 kali, capaian *Current Ratio* perusahaan masih berada di bawah rata-rata sektornya. Hal ini menandakan bahwa posisi likuiditas perusahaan secara relatif belum sekuat industri sejenis.

Pada tahun 2022 kinerja likuiditas PT Malindo Feedmill Tbk. mengalami penurunan ke titik terendahnya selama periode analisis, yaitu sebesar 1,17 kali dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,26 kali. Penurunan rasio likuiditas ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban jangka pendek yang naik lebih cepat dibandingkan aset lancarnya. Tercatat total liabilitas jangka pendek perusahaan naik sebesar 19,06%, meningkat dari Rp2.120.613.735.000,- menjadi Rp2.524.889.763.000,- pada akhir tahun 2022. Kenaikan kewajiban jangka pendek ini bersumber dari akun pinjaman bank jangka pendek yang naik sebesar 33,24% menjadi Rp1.726.517.672.000,- dari saldo sebelumnya

Rp1.295.779.567.000, sebagai upaya untuk memperkuat modal kerja operasional di tengah tingginya harga komoditas pascapandemi. Di sisi lain, total aset lancar perusahaan hanya mengalami kenaikan sebesar 10,84%, dari Rp2.663.583.383.000,- menjadi Rp2.952.189.309.000,-. Meskipun akun persediaan berhasil turun sebesar 21,40% dari Rp1.220.824.957.000,- menjadi Rp959.592.758.000,-, demi efisiensi perputaran barang, akun yang menjadi pendorong utama pertumbuhan aset lancar periode ini adalah kas dan setara kas yang naik secara signifikan sebesar 165,73% dari Rp179.657.572.000,- menjadi Rp477.398.404.000,- di tahun 2022. Kenaikan kas dan setara kas menunjukkan bahwa perusahaan sudah berhasil menarik lebih banyak uang tunai dari pembayaran pelanggan, namun jumlah tersebut belum mampu untuk menutup utang jangka pendek yang jatuh tempo. Akibatnya, sebagian besar uang masuk tersebut digunakan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga membuat cadangan dana atau margin modal kerja perusahaan menjadi sangat terbatas sepanjang tahun 2022. Kondisi ini membuat posisi keuangan perusahaan semakin tertinggal dari rata-rata industri yang berada di angka 1,34 kali. Angka yang berada di bawah rata-rata ini menandakan bahwa pada tahun 2022, perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan jangka pendek yang lebih besar daripada perusahaan lain di bidang yang sama.

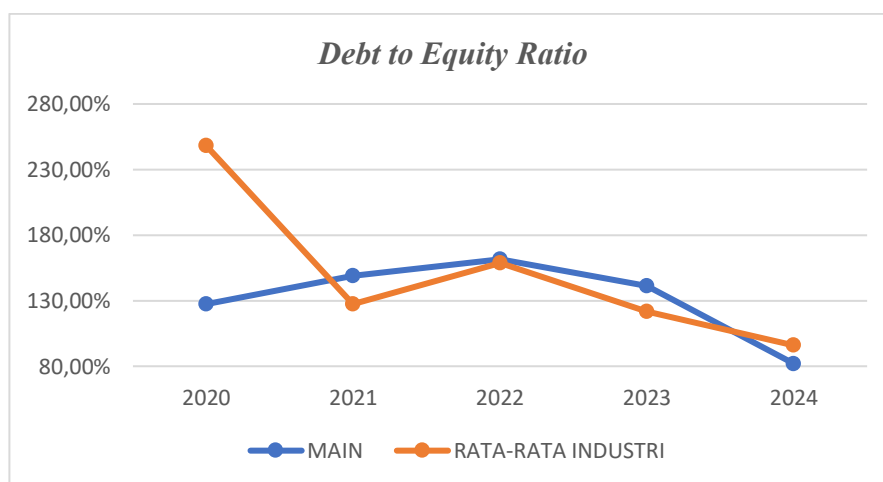
Pada tahun 2023, kondisi keuangan PT Malindo Feedmill Tbk. menunjukkan rasio yang stabil, di mana *Current Ratio* tercatat berada di angka 1,18 kali. Angka ini menunjukkan peningkatan dari posisi tahun 2022 yang sebesar 1,17 kali, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang sedikit lebih besar untuk menjamin seluruh utang jangka pendeknya. Kondisi ini terjadi karena manajemen berhasil melakukan pengurangan utang jangka pendek dibandingkan penurunan aset lancarnya. Perusahaan mampu menurunkan total kewajiban jangka pendek hingga 5,62%, turun dari Rp2.524.889.763.000,- pada tahun 2022 menjadi Rp2.383.084.198.000,- pada akhir tahun 2023 sehingga beban utang yang harus segera dibayar menjadi lebih rendah dan tidak terlalu menekan posisi kas perusahaan. Akun utama penyebab terjadinya penurunan kewajiban jangka pendek ini adalah adanya pelunasan sebagian akun pinjaman bank jangka pendek sebesar 13,81% menjadi Rp1.488.082.313.000,- dari saldo tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.726.517.672.000,-. Ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan beban kredit jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, total aset lancar perusahaan mengalami sedikit penurunan sebesar 4,44%, dari Rp2.952.189.309.000,- menjadi Rp2.821.248.975.000,- pada akhir periode 2023. Penurunan aset lancar ini disebabkan oleh penurunan akun kas dan setara kas sebesar 39,77% menjadi Rp287.546.923.000,- dari posisi semula sebesar Rp477.398.404.000,- akibat alokasi dana untuk pelunasan kewajiban keuangan. Namun, penurunan ini mampu diimbangi oleh akun persediaan yang naik sebesar 11,43% menjadi Rp1.069.304.764.000,- dari tahun sebelumnya sebesar Rp959.592.758.000,- serta akun piutang usaha yang mengalami kenaikan sebesar 31,36% menjadi Rp662.976.747.000,- dari saldo sebelumnya Rp504.692.724.000,-. Kombinasi penurunan utang jangka pendek yang sedikit lebih tinggi dibandingkan aset lancar ini membuktikan bahwa meskipun likuiditas kas mengalami penurunan, kualitas modal kerja perusahaan tetap stabil pada tahun 2023. Meskipun kondisi internal perusahaan mulai stabil, angka *Current Ratio* ini masih berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 1,32 kali. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih belum sekuat rata-rata perusahaan lain di industri yang sama.

Memasuki tahun 2024, tingkat likuiditas PT Malindo Feedmill Tbk. menunjukkan tren positif. Kenaikan nilai *Current Ratio* yang meningkat secara signifikan menjadi 1,65 kali dari posisi tahun 2023 yang hanya sebesar 1,18 kali. Tercatat total liabilitas jangka pendek perusahaan sebesar 27,61%, mengalami penurunan dari Rp2.383.084.198.000,- menjadi Rp1.725.205.580.000,- pada akhir tahun 2024. Faktor utama dari penurunan yang signifikan, terjadi pada akun pinjaman bank jangka pendek yaitu sebesar 48,52% menjadi Rp766.009.547.000,- dari saldo tahun sebelumnya di angka Rp1.488.082.313.000,-. Penurunan beban pinjaman bank jangka pendek ini memperkuat keuangan perusahaan serta menurunkan risiko gagal bayar jangka pendek secara signifikan. Peningkatan performa ini membuat posisi keuangan perusahaan berhasil melampaui standar rata-rata industri yang berada di angka 1,61 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dan lebih kuat dalam membayar utang jangka pendeknya dibandingkan rata-rata perusahaan lain di industri yang sama.

3.2. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio).

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER	Rata – Rata Industri
2020	2.528.717.093.000	1.983.915.706.000	127,46%	248,03%
2021	3.048.242.414.000	2.048.039.833.000	148,84%	127,47%
2022	3.352.507.765.000	2.075.138.470.000	161,56%	158,92%
2023	3.021.300.745.000	2.140.281.849.000	141,16%	121,81%
2024	2.159.250.951.000	2.632.302.826.000	82,03%	95,91%

Tabel 2. Rasio Solvabilitas



Gambar 2. Grafik *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko solvabilitas [15]. *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan nilai di atas 100%, namun tidak mendekati nilai 100%. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur untuk sumber pendanaan jika dibandingkan dengan modal sendiri. Namun, *Debt to Equity Ratio* di tahun 2024 berada di bawah 100%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya sehingga mampu menurunkan tingkat ketergantungan

pendanaan terhadap kreditur sehingga perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri untuk pendanaan operasionalnya.

Pada tahun 2020, nilai *Debt to Equity Ratio* tercatat berada di angka 127,46%. Tingginya rasio pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa total kewajibannya lebih tinggi daripada total modal bersihnya, atau setara dengan 1,27 kali lipat dari ekuitas yang dimiliki. Secara nominal, total liabilitas perusahaan pada akhir tahun 2020 berada pada angka Rp2.528.717.093.000,-. Sedangkan total ekuitasnya lebih rendah sebesar Rp1.983.915.706.000,-. Struktur liabilitas pada tahun ini didominasi oleh kewajiban jangka pendek, terutama pada akun pinjaman bank jangka pendek yang menunjukkan saldo sebesar Rp954.900.417.000,- serta adanya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp707.061.111.000,-. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset tetap maupun modal kerja operasional masih dibiayai melalui utang dari pihak ketiga. Meskipun utang perusahaan terlihat besar, angka *Debt to Equity Ratio* ini ternyata masih jauh lebih rendah dan lebih aman jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang mencapai 248,03%. Hal ini menandakan bahwa risiko keuangan perusahaan akibat utang masih jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata perusahaan lain di industri sejenis.

Pada tahun 2021, rasio mengalami kenaikan, nilai *Debt to Equity Ratio* menjadi 148,84% dibandingkan dengan rasio tahun 2020 sebesar 127,46%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas total yang mengalami kenaikan secara signifikan daripada modalnya. Tercatat, total liabilitas perusahaan naik secara signifikan sebesar 20,55%, dari Rp2.528.717.093.000,- pada tahun 2020 menjadi Rp3.048.242.414.000,- pada akhir tahun 2021. Faktor utama dari kenaikan utang ini adalah pinjaman bank jangka pendek yang naik sebesar 35,70% menjadi Rp1.295.779.567.000,- dari saldo tahun sebelumnya yang mencapai Rp954.900.417.000,-, serta kenaikan utang usaha pihak berelasi sebesar 164,78% menjadi Rp99.066.296.000,- dari tahun sebelumnya sebesar Rp37.414.674.000,- akibat dari peningkatan stok bahan baku. Di sisi lain, total ekuitas perusahaan hanya mengalami sedikit kenaikan sebesar 3,23%, dari Rp1.983.915.706.000,- menjadi Rp2.048.039.833.000,- pada akhir periode 2021. Hambatan kenaikan modal ini disebabkan oleh dampak rugi bersih tahun berjalan periode 2020 sebesar Rp38.953.042.000,- yang memangkas akumulasi saldo laba ditahan, sehingga performa laba bersih tahun 2021 yang sebesar Rp60.376.485.000,- belum mampu meningkatkan modal secara optimal untuk mengimbangi kenaikan utang yang cukup signifikan. Kenaikan utang ini membuat posisi keuangan perusahaan berada di atas rata-rata industri yang sebesar 127,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih tinggi dan sedikit lebih berisiko dibandingkan rata-rata perusahaan lain di sektor yang sama.

Tahun 2022 mencapai titik puncaknya, di mana *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 12,72% menjadi 161,56%. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi kewajiban telah naik drastis hingga 1,61 kali lipat dari total ekuitasnya, sekaligus menjadi risiko keuangan tertinggi selama periode analisis. Ini menunjukkan tren negatif, disebabkan oleh total liabilitas yang meningkat sebesar 9,98% menjadi Rp3.352.507.765.000,- pada akhir tahun 2022 dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.048.242.414.000,-. Akun utama yang menunjukkan kenaikan ini yaitu pada akun pinjaman bank jangka pendek sebesar 33,24% menjadi Rp1.726.517.672.000,- dari saldo tahun sebelumnya sebesar Rp1.295.779.567.000,- digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja operasional, serta kenaikan utang usaha pihak ketiga sebesar 10,94% menjadi Rp200.774.519.000,- dari saldo tahun sebelumnya sebesar Rp180.981.679.000,-.

Kenaikan utang tersebut hanya sedikit diimbangi oleh penurunan akun pinjaman bank jangka panjang sebesar 8,46% menjadi Rp714.166.666.000,- yang sebelumnya di tahun 2021 menunjukkan saldo Rp780.174.444.000,-. Sementara itu, total ekuitas stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 1,32% dari Rp2.048.039.833.000,- menjadi Rp2.075.138.470.000,- akibat perolehan laba tahun berjalan yang cukup sedikit, sehingga saldo laba belum dicadangkan hanya bertambah sebesar 2,21% dari Rp1.223.250.818.000,- menjadi Rp1.250.298.681.000,- yang menunjukkan peningkatan risiko keuangan yang akibat struktur modal yang bergantung pada utang. Kondisi ini membuat nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sedikit melampaui rata-rata industri yang sebesar 158,92%. Hal ini menegaskan bahwa pada tahun 2022, tingkat risiko keuangan perusahaan akibat ketergantungan pada utang modal kerja memang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.

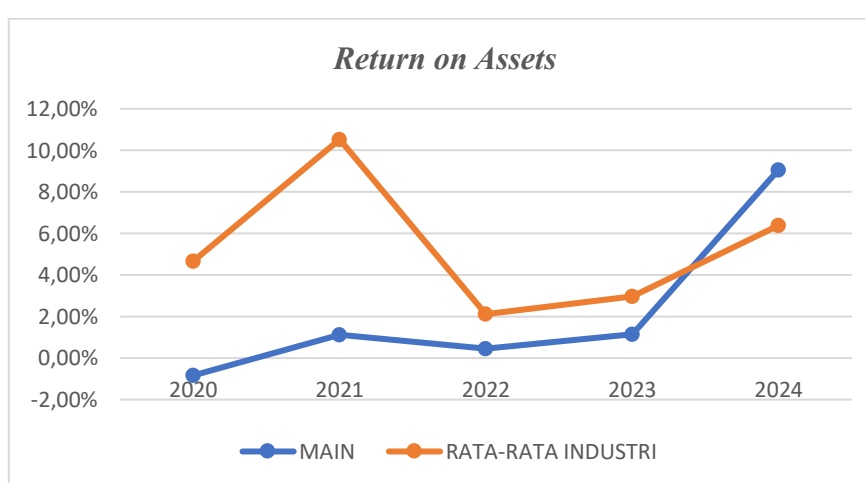
Tren positif terjadi di tahun 2023, di mana manajemen berhasil memperbaiki struktur permodalan yang ditunjukkan dari penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 20,40% menjadi 141,16%. Tercatat, total liabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 9,88%, dari Rp3.352.507.765.000,- menjadi Rp3.021.300.745.000,- pada akhir tahun 2023. Faktor utama penurunan utang ini karena perusahaan telah membayar sebagian pinjaman bank jangka pendek sebesar 13,81% menjadi Rp1.488.082.313.000,- dari saldo tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.726.517.672.000,-, serta pelunasan pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo yang turun drastis sebesar 28,14% menjadi Rp513.174.603.000,- dari posisi semula Rp714.166.666.000,-. Pada sisi permodalan, total ekuitas mengalami kenaikan sebesar 3,14% menjadi Rp2.140.281.849.000,- pada akhir periode 2023 dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.075.138.470.000,-. Peningkatan modal ini didukung oleh akumulasi laba tahun berjalan sepanjang 2023 sebesar Rp26.217.657.000,- yang dialokasikan langsung sehingga akun saldo laba belum dicadangkan naik sebesar 5,23% menjadi Rp1.315.651.784.000,-. Walaupun kondisi internal perusahaan membaik karena utang berkurang, nilai *Debt to Equity Ratio* ini ternyata masih berada di atas rata-rata industri yang sebesar 121,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan akibat utang masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis pada tahun tersebut.

Tahun 2024, finansial perusahaan dalam kondisi yang lebih baik ditandai dengan nilai DER yang turun drastis dari 141,16% menjadi 82,03%. Penurunan total liabilitas sebesar 28,53%, dari Rp3.021.300.745.000,- menjadi Rp2.159.250.951.000,- pada akhir periode 2024. Manajemen membayar pinjaman bank jangka pendek sebesar 48,52% menjadi Rp766.011.124.000,- dari posisi semula sebesar Rp1.488.082.313.000,-. Pinjaman bank jangka panjang juga mengalami penurunan sebesar 41,83% dari Rp513.174.603.000,- menjadi Rp298.571.429.000,-. Pelunasan utang bank jangka pendek dan jangka panjang tersebut dilakukan karena laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2024 meningkat secara signifikan sehingga perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Di sisi lain, total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 22,99% dari Rp2.140.281.849.000,- menjadi Rp2.632.302.826.000,- pada akhir tahun 2024. Faktor utama kenaikan ekuitas ini adalah akun saldo laba. Saldo laba belum dicadangkan pada tahun 2023 sebesar Rp1.315.651.784.000,- menjadi Rp1.805.554.470.000,- di tahun 2024 (naik sebesar 37,24%). Kenaikan saldo laba ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang dihasilkan. Laba bersih mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 672,54%. Pada tahun 2023 sebesar Rp63.162.746.000,- naik menjadi Rp487.957.583.000,- di tahun 2024. Penurunan drastis ini berhasil membawa nilai DER perusahaan berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 95,91%. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2024, tingkat keamanan keuangan perusahaan jauh lebih baik dan memiliki risiko utang yang lebih rendah dibandingkan rata-rata perusahaan lain di industri sejenis.

3.3. Rasio Profitabilitas (Return on Assets).

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Aset	ROA	Rata – Rata Industri
2020	(38.953.042.000)	4.674.206.873.000	-0,83%	4,67%
2021	60.376.485.000	5.436.745.210.000	1,11%	10,53%
2022	26.217.657.000	5.746.998.087.000	0,46%	2,12%
2023	63.162.746.000	5.517.296.880.000	1,14%	2,98%
2024	487.957.583.000	5.380.045.840.000	9,07%	6,38%

Tabel 3. Rasio Profitabilitas



Gambar 3. Grafik Return on Assets

Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan PT Malindo Feedmill Tbk. dalam menghasilkan laba bersih dengan mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sedangkan semakin rendah nilai *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang menurun [15]. *Return on Assets* pada tahun 2020 hingga 2023 memiliki nilai yang rendah, bahkan *Return on Assets* di tahun 2020 bernilai negatif karena perusahaan mengalami kerugian. Namun, ROA di tahun 2024 meningkat signifikan karena naiknya laba bersih setelah pajak dengan tingkat aset yang cenderung sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, tren profitabilitas perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 bergerak naik – turun, namun berhasil ditutup dengan kenaikan yang sangat signifikan pada tahun terakhir.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan nilai *Return on Assets* negatif sebesar -0,83% karena mengalami kerugian sebesar Rp38.953.042.000,-. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan yang mencapai Rp6.347.056.473.000,- akibat tingginya harga bahan baku pakan ternak, serta adanya dampak ketidakpastian ekonomi pada awal pandemi COVID-19. Kondisi ini menempatkan performa perusahaan jauh di bawah rata-rata industri yang mencatatkan *Return on Assets* positif sebesar 4,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan

asetnya untuk menghasilkan keuntungan masih sangat lemah dan tertinggal dibandingkan rata-rata perusahaan lain di industri sejenis.

Memasuki tahun 2021, *Return on Assets* perusahaan mulai membaik dengan mencatatkan *Return on Assets* positif sebesar 1,11%. Mengalami kenaikan sebesar 1,94% dari tahun sebelumnya yang menghasilkan rasio -0,83%. Peningkatan nilai rasio ini didorong oleh pertumbuhan penjualan bersih sebesar 30,42% menjadi Rp9.130.618.395.000,- dari tahun sebelumnya sebesar Rp7.000.570.412.000,- seiring dengan membaiknya kondisi pasar pasca-pandemi. Pada total aset, menunjukkan kenaikan dari total aset awal sebesar Rp4.674.206.873.000,- menjadi Rp5.436.745.210.000,-. Ini menunjukkan kenaikan total aset dari 2020 ke 2021 sebesar 16,31%. Meskipun terdapat penambahan total aset, manajemen mampu mengoptimalkan kinerja operasional sehingga berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp60.376.485.000,- dimana tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp38.953.042.000,-. Faktor utama kenaikan total aset ini terjadi pada akun persediaan dan piutang usaha pihak ketiga. Persediaan pada tahun 2020 sebesar Rp885.721.470.000,- menjadi Rp1.220.824.957.000,- di tahun 2021 (naik 37,83%). Piutang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 27,52% dari Rp383.162.203.000,- menjadi Rp488.600.707.000,-. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan strategi dalam pengelolaan modal kerjanya. Hal ini terlihat dari peningkatan investasi pada persediaan. Meskipun profitabilitas perusahaan sudah berhasil bangkit ke angka positif, capaian *Return on Assets* ini masih berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 10,53%. Hal ini menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba masih belum seoptimal perusahaan lain di industri yang sama.

Namun pada tahun 2022, nilai *Return on Assets* kembali turun ke angka 0,46% dari sebelumnya yang mengalami kenaikan di angka 1,11%. Penjualan bersih meningkat sebesar 21,59% menjadi Rp11.101.647.275.000,- dari saldo sebelumnya sebesar Rp9.130.618.395.000,-. Margin keuntungan perusahaan terus menurun karena beban pokok penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp10.407.768.312.000,- dari saldo sebelumnya sebesar Rp8.572.738.205.000,- (mengalami kenaikan sebesar 21,41%), sehingga peningkatan total aset pada tahun ini belum mampu mengimbangi efisiensi biaya yang optimal. Penurunan ini menyebabkan posisi *Return on Assets* perusahaan berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 2,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala efisiensi biaya yang dialami perusahaan membuat pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan laba menjadi kurang efektif dibanding perusahaan lain di industri sejenis.

Pada tahun 2023, perusahaan berhasil memperbaiki kinerjanya dengan nilai ROA menjadi 1,14%. Laba bersih mengalami kenaikan secara signifikan menjadi Rp63.162.746.000,- dari saldo sebelumnya sebesar Rp26.217.657.000,- (naik sebesar 140,92%). Sedangkan total aset pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 4% dari Rp5.746.998.087.000,- menjadi Rp5.517.296.880.000,-. Penurunan terbesar terjadi pada akun kas dan uang muka. Kas dan setara kas turun sebesar 39,77% dari Rp477.398.404.000,- menjadi Rp287.546.923.000,-. Uang muka turun sebesar 40,48% dari Rp300.825.666.000,- menjadi Rp179.043.943.000,-. Ketika laba naik sementara aset mengalami penurunan, *Return on Assets* akan menunjukkan tren positif. Ini menunjukkan manajemen mulai lebih efisien dalam mengelola modalnya. Meskipun efisiensi internal ini berhasil menciptakan tren positif, capaian *Return on Assets* perusahaan ternyata masih berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 2,98%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan masih perlu ditingkatkan agar bisa menyamai rata-rata kompetitornya.

Puncaknya pada tahun 2024, PT Malindo Feedmill Tbk. mencatatkan pencapaian tertinggi dengan kenaikan *Return on Assets* yang sangat besar mencapai 9,07%. Kenaikan ini berhasil diraih karena perusahaan fokus pada kenaikan volume penjualan dan efisiensi beban pokok penjualan. Ketika volume penjualan mengalami kenaikan sebesar 3,69% menjadi Rp12.502.826.561.000,- dari saldo sebelumnya sebesar Rp12.058.023.085.000,-, beban pokok penjualan justru berhasil diturunkan. Beban pokok penjualan pada tahun 2023 sebesar Rp11.110.164.868.000,- turun sebesar 1,45% menjadi Rp10.948.825.063.000,-. Selain itu, penurunan pinjaman bank jangka pendek secara drastis menghemat beban biaya bunga, sehingga laba bersih perusahaan mengalami kenaikan drastis menjadi Rp487.957.583.000,- dari saldo sebelumnya sebesar Rp63.162.746.000,- (naik sebesar 672,54%). Ini menunjukkan bahwa, dengan total aset yang kurang lebih sama mampu menghasilkan laba hampir 8x lipat dari tahun sebelumnya. Peningkatan drastis ini sukses membawa nilai *Return on Assets* perusahaan naik di atas rata-rata industri yang berada di angka 6,38%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pada tahun 2024, efektivitas dan kemampuan manajemen perusahaan dalam memutar aset untuk menghasilkan keuntungan sudah jauh lebih unggul dibandingkan rata-rata perusahaan lain di industri yang sama.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan rasio, dan pembahasan mendalam yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Malindo Feedmill Tbk., maka diperoleh sebuah kesimpulan menyeluruh mengenai performa finansial perusahaan, yang rinciannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*).

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan cukup baik meski belum sampai ke tingkat ideal dan tingkat likuiditas tertinggi berada pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Current Ratio* di industri yang sama, *Current Ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata industri di tahun 2020 hingga 2023, kemudian berada di atas rata-rata industri di tahun 2024. Kemampuan PT Malindo Feedmill Tbk. dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2020 hingga 2023 secara umum mengalami sedikit kenaikan dan penurunan di kisaran 1,17 hingga 1,26 kali. Namun, memasuki tahun 2024, tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan tren yang sangat baik dan mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 1,65 kali karena keberhasilan manajemen dalam melunasi sebagian besar pinjaman bank jangka pendeknya. Tren ini memberikan gambaran yang sangat positif, karena penurunan beban utang tersebut meminimalkan risiko gagal bayar dan membuat posisi keamanan finansial perusahaan menjadi jauh lebih aman serta sehat.

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, tingkat ketergantungan pendanaan perusahaan terhadap kreditur masih tinggi di tahun 2020 hingga 2023 karena nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 100%. Namun, tingkat ketergantungan terhadap kreditur turun secara signifikan di tahun 2024 dengan nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah 100%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* di industri yang sama, *Debt to Equity Ratio* perusahaan berada di bawah rata-rata industri di tahun 2021 hingga 2023, kemudian lebih baik daripada rata-rata industri di tahun 2024. Tingkat solvabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2020 hingga 2023 secara umum menunjukkan tren yang kurang menguntungkan karena terus mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertingginya sebesar 161,56% akibat ketergantungan modal kerja yang tinggi pada pinjaman bank jangka pendek. Namun, memasuki tahun 2024, posisi keuangan perusahaan menunjukkan tren yang sangat positif dan signifikan, di mana nilai *Debt to Equity Ratio* berhasil turun secara signifikan di

angka 82,03%. Perbaikan struktur permodalan yang sangat baik ini berhasil dicapai berkat kombinasi strategi manajemen dalam melakukan pelunasan utang bank jangka pendek, serta didukung oleh kenaikan yang signifikan dari perolehan laba bersih pada tahun 2024. Penurunan rasio *Debt to Equity Ratio* yang sangat signifikan ini menunjukkan hasil akhir yang sehat dan aman, karena modal sendiri jauh lebih tinggi daripada utang. Tren ini menunjukkan tren positif, yang membuktikan bahwa manajemen perusahaan sangat efektif dalam memutar setiap aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

3. Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan, perusahaan mampu menunjukkan *Return on Assets* tertinggi di tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan nilai *Return on Assets* ini berada di atas rata-rata industri yang mana di tahun-tahun sebelumnya nilai *Return on Assets* perusahaan berada di bawah rata-rata industri. *Return on Assets* pada PT Malindo Feedmill Tbk. selama periode 2020 hingga 2023 secara umum berada pada angka -0,83% hingga 1,14%, di mana beban pokok penjualan tinggi. Namun, memasuki tahun 2024, pengelolaan aset perusahaan menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan signifikan, ditunjukkan dengan naiknya nilai *Return on Assets* hingga mencapai titik tertinggi sebesar 9,07%. Tren ini menyimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan modal kerja dan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemangku kepentingan.

5. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan alat yang efektif dalam mengevaluasi kondisi keuangan PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2020–2024. Bagi manajemen, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan pengelolaan modal kerja, struktur pendanaan, dan strategi peningkatan profitabilitas perusahaan. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian dapat menjadi informasi pendukung dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian kredit. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sektor pakan ternak di Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan variabel, metode, maupun objek penelitian yang lebih luas.

6. Rekomendasi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan PT Malindo Feedmill Tbk dengan perusahaan lain dalam industri pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh gambaran posisi kinerja perusahaan dalam industrinya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar tren kinerja keuangan dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan rasio keuangan lain, seperti rasio aktivitas, rasio pasar, analisis arus kas, maupun analisis DuPont, sehingga analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- [1] M. T. Abur, R. Rudeng, S. Dewi, and M. Y. R. Pandin. Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Operasional Pada Perusahaan Pakan Ternak PT Malindo Di Gresik. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*. 2023; Vol 1(3): 230-245. doi: <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.418>. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.418>
- [2] Hefriansyah. Kebijakan Modal Kerja Dengan Tujuan Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2023; Vol. 6(1): 75–81. doi: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.15327>.
- [3] A. A. Hapsari, R. Matoati, and E. D. Viana. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor

- Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *UBMJ: UPY Business and Management Journal*. 2022; Vol. 1(2): 1–18. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v1i2.2620>
- [4] R. Mendrofa, A. Wahyuni, P. Isnaini, and N. Aliah. Menilai Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. 2024; Vol. 4(1): 35-43. doi: 10.60036/jbm.v4i1.art4. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- [5] L. T. Handayani and A. Handayani. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*. 2022; Vol. 11(4): 10–12. doi: 10.35134/ekobistek.v11i4.443. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- [6] M. Hastiwi, E. D. Novilasari, and N. T. Nugroho. *Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*. Surakarta. 2022: 16–24.
- [7] P. Sabilah, M. Rimawan, and Wulandari. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pakan Ternak. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2026; Vol. 5(2): 297-308.
- [8] R. Dani and A. Usmar. Profitability Ratio Analysis as a Measure of Financial Performance of PT Malindo Feedmill Tbk for The 2021-2024 Period. *MICJO: Multidisciplinary Indonesian Center Journal*. 2026; Vol. 3(2): 2699–2703. <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i2.2353>
- [9] K. F. Hapsari. Net Profit Margin sebagai Indikator Kinerja Keuangan Industri Agrifood Subsektor Peternakan Unggas Terintegrasi di Bursa Efek Indonesia. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2025; Vol. 4(4): 428–439. doi: 10.54259/manabis.v4i4.6491. <https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.6491>
- [10] A. Daeli, R. A. Hutauruk, M. B. Rifai, and K. Silaen. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*. 2024; Vol. 2(3): 158-168. doi: <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- [11] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [12] R. Setianingsih, N. Hidayah, and M. T. Najib. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*. 2024; Vol. 13(2): 147-162. doi: <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170>
- [13] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2021.
- [14] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- [15] A. Darmansyah and Q. Ali. Sophisticated Capital Budgeting Decisions for Financial Performance and Risk Management — A Tale of Two Business Entities. *Journal of Risk and Financial Management*. 2025; 1–22. <https://www.mdpi.com/1911-8074/18/6/297>. <https://doi.org/10.3390/jrfm18060297>